

Komunikasi Pendidikan melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Universitas Nusa Cendana

Mas'amah^{1*}, Juan A. Nafie², Emanuel S. Leuape³, Apris A. Adu⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi Undana, Jln. Adisucipto Penfui Kupang NTT

⁴Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Undana, Jln. Adisucipto Penfui Kupang NTT

E-mail: masamah0679@gmail.com^{1*}; juan.nafie@staf.undana.ac.id², blondaeman28@gmail.com³,

apris.adu@staf.undana.ac.id⁴

(082247484604)

*Corresponding Author

Abstract

The COVID-19 pandemic forced Nusa Cendana University (Undana) to stop face-to-face learning and turn to online learning. This research aims to investigate the implementation of educational communication through the development of online learning media during the pandemic in Undana. This case study research uses in-depth interview techniques involving 48 people, including 11 lecturers representing each faculty and 37 students. The data collected was analyzed using interactive model data analysis techniques. The results found that the educational communication media during the COVID-19 pandemic at Undana were the Google Meet, Zoom, WhatsApp, Telegram, and Google Classroom applications because they were easier to operate than Undana e-learning as an internal campus communication medium. Using various applications as learning media at Undana adds complexity to the learning process. The lack of student enthusiasm, lecturers' understanding of learning media, and the uneven internet network access in NTT Province are obstacles not in line with implementing the "Merdeka Belajar Kampus Merdeka" curriculum. This study contributes to educational communication through the development of online learning media during the COVID-19 pandemic, as well as input for policymakers at universities regarding the effectiveness of using e-learning applications as a means of educational communication at Undana.

Keywords: COVID-19 Pandemic; Educational Communication; Online

Abstrak

Pandemi COVID-19 memaksa Universitas Nusa Cendana (Undana) memberhentikan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pelaksanaan komunikasi pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Undana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam bersama 48 orang, dengan rincian 11 dosen mewakili masing-masing fakultas dan 37 orang mewakili mahasiswa selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian menemukan bahwa media komunikasi pendidikan pada masa pandemi COVID-19 di Undana adalah aplikasi Google Meet, Zoom, Whatsapp, Telegram, Google Classroom karena lebih mudah dioperasikan dibanding e-learning Undana sebagai media komunikasi internal kampus. Penggunaan ragam aplikasi sebagai media pembelajaran di Undana menambah kerumitan proses belajar. Minimnya antusiasme mahasiswa, pemahaman dosen terhadap media pembelajaran serta belum meratanya akses jaringan internet di Provinsi NTT juga menjadi kendala tersendiri sehingga belum sejalan dengan pengimplementasian kurikulum "Merdeka Belajar Kampus Merdeka". Penelitian ini memberikan kontribusi tentang komunikasi pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 serta sebagai masukan bagi pembuat kebijakan di universitas terkait efektivitas pemanfaatan aplikasi e-learning sebagai sarana komunikasi pendidikan di Undana.

Kata Kunci: Daring; Komunikasi Pendidikan; Pandemi COVID-19

Pendahuluan

Bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan China muncul suatu penyakit mematikan yang akhirnya menjadi ancaman global yaitu Wabah COVID-19. Wabah ini berubah dari epidemi menjadi pandemi dan kemudian

menyebar dengan cepat ke seluruh dunia (Guiota. J. et al, 2020) pada akhirnya mengubah kehidupan orang-orang di banyak negara (Wua Yin, et al, 2020) bahkan pandemi COVID-19 (Fauci, et al, 2020) atau SARS CoV-2 (Velavan & Meyer, 2020) telah mengganggu dan mengubah tatanan hidup

manusia dari cara manusia bersosialisasi, bekerja dan belajar setiap hari (Brynjolfsson, Horton, Ozimek, Rock, Sharma, & TuYe, 2020; Daniel, 2020; Haase, Cosco, Kervin, Riadi, & O'Connell, 2021). Peningkatan mobilitas dan interaksi sosial selama masa liburan berpotensi menyebabkan peningkatan penyebaran COVID-19. (Prasanti & Indriani, 2022). Berita dan perbincangan tentang virus yang terus-menerus dipublikasikan melalui berbagai jenis media seperti cetak, elektronik, *online*, dan sosial media memiliki dampak tak langsung pada penduduk, menciptakan rasa cemas dan kegelisahan di kalangan masyarakat. (Aldilal et al., 2020).

Untuk merespons wabah yang mengancam nyawa ini, pemerintah di seluruh dunia telah mengambil tindakan jarak sosial guna menghambat penyebaran (Saltiel, 2020). Langkah serupa juga telah diambil oleh negara di seluruh dunia (Yasenov, 2020). Di Indonesia, pemerintah menerapkan pedoman protokol COVID-19 yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kota Kupang mulai menggunakan masker, cuci tangan, tidak berkumpul atau pertemuan, *physical distancing* (Megatsari, et al, 2020), pembatasan keluar rumah, tindakan isolasi diri hingga seluruh kota melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB (Afrizal, et al, 2020) dan *work from home* atau WFH, penghentian pembelajaran di kelas dan ganti dengan pembelajaran *online* (Harirah, Z., & Rizaldi, 2020), *blended learning*, *blended mode* atau *flexible learning* (Smith, K., & Hill, 2019).

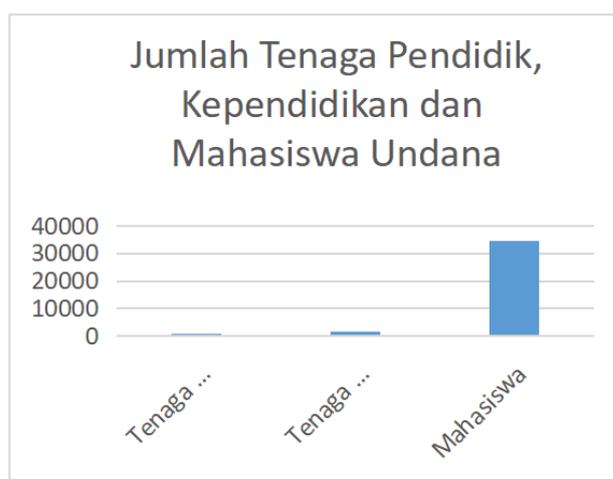
Perubahan metode pembelajaran ini juga terjadi di perguruan tinggi Universitas Nusa Cendana (Undana) yang berlokasi di Kota Kupang Provinsi NTT. Temuan kasus positif COVID-19 di Kota Kupang sebagai lokasi Undana yang meningkat juga menjadi pertimbangan, terutama di kalangan pelajar, dosen, dan pegawai bahkan hingga tanggal 13 Februari 2022 total infeksi COVID-19 di Kota Kupang grafiknya terus meningkat menurut data (Kemkes, 2022). Maka

dari itu, tidak terdapat alternatif lain selain mengubah dari pengajaran konvensional secara langsung menjadi metode pembelajaran daring karena pendekatan ini paling efisien dalam mencegah penyebaran virus. (Lizcano, D., Lara, J. A., White, 2020). Keputusan ini menimbulkan kebingungan bagi banyak pihak karena secara otomatis mengubah model komunikasi tatap muka menjadi komunikasi secara daring.

Undana merupakan salah satu universitas terbesar di Provinsi NTT dengan jumlah tenaga pendidik 960, tenaga kependidikan 670, mahasiswa berjumlah 34.687 yang dapat dilihat pada gambar 1.

Kampus ini mengubah metode pembelajaran berdasarkan Surat Edaran Rektor Nomor 1699/UN.15.1/TU/2020 yang meniadakan kegiatan perkuliahan fisik di kampus dan menggantikannya dengan pembelajaran daring melalui aplikasi *e-learning* Undana. Kemajuan teknologi menyediakan banyak kemudahan dengan kehadiran internet dan *smartphone* (Pramudita et al., 2022).

Tahun 2022 Rektor Undana kembali membuat kebijakan untuk mengakhiri kuliah tatap muka dan mengganti menjadi kuliah daring dimulai 1 Maret hingga 1 April 2022 dalam surat Keputusan Nomor 215 /UN15.1/



Gambar 1. Jumlah Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Mahasiswa Undana

Sumber: BUK (2023)

TU/2022 yang ditujukan kepada Direktur Pascasarjana dan Dekan pada tanggal 1 Maret 2022. Kebijakan ini diambil mengingat perkembangan terkini pandemi COVID-19 dengan berpedoman kepada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 11 tanggal 1 Februari 2022 tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Tingkat 3, 2, dan 1 yang diimplementasikan efektif sejak 1 Maret 2022 di mana aktivitas pembelajaran tatap muka bagi mahasiswa ditiadakan serta tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di lingkungan kampus diatur dalam sistem *shift* maupun *work from home*. Melalui surat edaran ini, semua pembelajaran dilakukan jika memungkinkan melalui *e-learning* atau metode lain sesuai dengan kualifikasi yang ingin dicapai.

COVID-19 menyebabkan komunikasi Pendidikan yang dilakukan melalui metode pembelajaran daring menjadi sulit untuk dikelola dan mahasiswa kesulitan memahami materi. Kondisi ini disebabkan oleh terputusnya transmisi informasi dari dosen ke mahasiswa, bahkan beberapa dosen mengalami *culture shock* akibat perubahan metode pembelajaran ini (Sri kuning, 2021). Meskipun dalam situasi darurat seperti ini pemerintah memang menawarkan alternatif solusi penyelenggaraan evaluasi dan gelar siswa pada lembaga pendidikan. Seperti Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 di Satuan Pendidikan dan No. A/HK/2020 terkait pembelajaran daring, dosen diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Pembelajaran elektronik merupakan proses belajar melalui internet yang melibatkan akses dan konektivitas, serta memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai bentuk interaksi pembelajaran (Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, 2011), yang dijalankan melalui platform digital seperti WhatsApp, Telegram, Google Classroom, Zoom, dan Google Meet (Syam, 2022). Di sisi lain, Undana telah menyiapkan sebuah aplikasi untuk

mendukung pembelajaran *online*, yang dikenal sebagai *e-learning* Undana (Rival, 2022; Hana, Liliwari, Daga, Mas'amah, Wutun, Tuhana & Nafie, 2021). Namun berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa pembelajaran daring di Undana tidak hanya menggunakan aplikasi *e-learning* yang disiapkan oleh pihak kampus sehingga menarik untuk dipelajari, sebab aplikasi *e-learning* Undana belum pernah digunakan karena selama ini universitas sangat terkait erat dengan pendekatan komunikasi pembelajaran tatap muka dan tidak terpengaruh oleh opsi *Work From Home*. Universitas masih menganggap produktivitas mahasiswa hanya terlihat dengan mata telanjang (secara langsung) (Alviansyah et al, 2020), (Mahendra, et al, 2022) terlebih pandemi COVID-19 memaksa Universitas Nusa Cendana untuk lebih gesit dalam menerapkan kebijakan mereka dengan tujuan agar dapat diakses dengan mudah serta berbiaya rendah bagi mahasiswa dan pendidik.

Tentunya bentuk komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara daring akan mengikuti strategi komunikasi dan pembelajaran yang berbeda dengan perkuliahan *offline*, sehingga efektivitas pembelajaran daring (Zboun & Farrah, 2021) di Undana menarik untuk digali lebih dalam. Hal ini penting, karena banyak universitas yang sudah mempertimbangkan untuk mengganti pengajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*, tidak hanya dalam jangka pendek, tetapi juga sebagian atau seluruhnya di masa mendatang (Peters, Rizvi, McCulloch, Gibbs, Gorur, Hong, 2020; Saichaie, 2020) karena sejak pandemi, banyak aktivitas manusia telah dipindahkan secara daring (Donthu & Gustafsson, 2020; Kramer & Kramer, 2020) bahkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa para siswa menyatakan pembelajaran daring memberi mereka lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar selama adanya COVID-19 (Hussein, Daoud, Alrabaiah, & Badawi, 2020). Hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa beberapa mahasiswa Undana

merasa nyaman dengan pembelajaran daring dan mereka mampu menghemat pengeluaran bulanan yang menurut hasil temuan (Shim, & Lee, 2020) karena waktu dan uang yang dihabiskan untuk perjalanan kini dapat di simpan. Siswa juga menyatakan adanya pengembangan sistem pembelajaran daring meningkatkan fleksibilitas terhadap waktu, ruang, dan jadwal serta dapat memudahkan mereka untuk mempersiapkan kelas (Hussein, Daoud, Alrabaiah, H., & Badawi, 2020).

Selama COVID-19 dosen Undana ada yang mengirimkan video materi pembelajaran, selanjutnya akan dibahas dalam kelas daring. Pemberian materi pembelajaran melalui video juga ditemukan turut berkontribusi terhadap kemandirian siswa (Mishra, Gupta, & Shree, 2020; Yeung, & Yau, 2021). Namun para siswa menunjukkan adanya kesulitan dalam menjaga disiplin diri (Mok, Xiong, & Rahman, 2021). Kondisi ini disebabkan tidak ada yang mengawasi mereka dalam belajar selain itu kebanyakan mahasiswa Undana belajar sendiri di rumah. Akibatnya mahasiswa mudah teralihkan perhatiannya (Mukhtar, Javed, Arooj, 2020; Hussein, Daoud, Alrabaiah, & Badawi, 2020; Lorenza, & Carter, 2021; Amir, Tanti, Maharani, Wimardhani, Julia, Sulijaya, 2020;).

Bagi mahasiswa, dengan adanya pembelajaran daring, mereka merasa teralienasi karena terbatasnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa (Aguilera-Hermida, 2020b) karena komunikasi yang dibangun di dalam kelas daring seringkali bersifat satu arah (Shim & Lee, 2020) dan mahasiswa sulit untuk bertanya atau berbagi ide (Oliveira, Teixeira, Torres, & Morais, 2021). Bahkan yang terjadi di Undana adalah mahasiswa enggan untuk bertanya ketika pembelajaran daring dilangsungkan atau waktu pembelajaran yang diberikan oleh aplikasi telah selesai. Fakta komunikasi pembelajaran di Undana adalah bahwa banyak mahasiswa tidak dapat saling berinteraksi satu sama lain karena mereka pemalu dan enggan menyalakan kamera

(Castelli, & Sarvary, 2021; Hussein, Daoud, Alrabaiah, & Badawi, 2020). Dari perspektif komunikasi, temuan ini menyebabkan hilangnya kehadiran sosial dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *online* (Lorenza, & Carter, 2021).

Tantangan lain dari metode ini adalah masalah teknis dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi mahasiswa Undana yang sejalan dengan temuan (Khogali, 2020) seperti jaringan yang tidak stabil menyebabkan keterlambatan dalam menerima gambar dan audio (Amir, Tanti, Maharani, Wimardhani, Julia, Sulijaya, 2020; Aboagye, Yawson, & Appiah, 2020; Shim, & Lee, 2020). Hal ini terjadi karena ketika pandemi COVID-19 terjadi, banyak mahasiswa yang kembali ke daerah asal mereka pada beberapa Kabupaten di Provinsi NTT yang memiliki keterbatasan jaringan internet, bahkan ditemukan beberapa mahasiswa berkuliah di atas perbukitan di sekitar desa mereka hanya untuk sekedar mendapat signal internet, mengejar materi kuliah dan memenuhi presensi. Para mahasiswa Undana yang bermukim di Kota Kupang juga memiliki permasalahan tersendiri di mana ketika pandemi dan aktivitas di luar rumah dibatasi bahkan orang tua mengikuti anjuran pemerintah untuk bekerja dari rumah, maka seluruh keluarga berkumpul dan berdampak pada pemakaian internet di rumah yang berlebih dan menghambat komunikasi pembelajaran mahasiswa karena materi yang diberikan dosen tidak tersampaikan secara optimal. Hasil penelitian (Hussein, Daoud, Alrabaiah, & Badawi, 2020) menemukan bahwa koneksi internet juga memburuk ketika semua anggota keluarga di rumah perlu menggunakan internet pada waktu yang sama dan banyak siswa menyatakan bahwa mereka mengalami stres saat pembelajaran daring dilakukan (Amir, Tanti, Maharani, Wimardhani, Y. Julia, Sulijaya, 2020; Cao, Fang, Hou, Han, Xu, Dong, 2020). Mereka bahkan menggambarkannya sebagai pembelajaran yang tidak nyaman dan lebih memilih pembelajaran di kelas dengan metode komunikasi tatap muka (Aguilera-Hermida, 2020a; Jan, 2020).

Para dosen di Undana juga merasakan berbagai dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring yang telah mengubah cara dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memberi mereka lebih banyak waktu berkomunikasi dan untuk saling mengobrol (Oliveira, Teixeira, Torres, & Morais, 2021). Namun pada lain sisi periode penyesuaian singkat yang harus disiapkan dosen untuk pembelajaran daring tetap menjadi salah satu tantangan terbesar (Iglesias-Pradas, Hern'Andez-García'A., Chaparro-Pel'aez, & Prieto, 2021) terutama bagi dosen Undana dengan usia tua karena perlu untuk mempelajari pengoperasian berbagai aplikasi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Terlebih lagi, mayoritas dari mereka menyatakan pengoperasian aplikasi *e-learning* Undana sangat menyulitkan dibanding aplikasi eksternal kampus. Mereka merasa kurang siap menghadapi tantangan teknis dari sistem pembelajaran daring ini (Dams, Langford, Uehara, & Scherer, 2021). Meskipun sebagian besar dosen berhasil namun media pembelajaran *online* belum memadai dan optimal (Kundu, A., & Bej, 2021) sebagai media komunikasi pembelajaran di Undana.

Kurangnya persiapan yang memadai dalam menghadapi disrupsi ini kemudian menyebabkan frustrasi dan demotivasi di kalangan dosen (Nabolsi, 2021) bahkan perubahan metode pembelajaran ini membuat para dosen kesulitan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk kelas (Rasmitadila, Aliyyah, Rachmadtullah, Samsudin, Syaodih, Nurtanto & During, 2020), juga banyak dosen di Undana yang mengeluhkan tidak efektifnya komunikasi pembelajaran daring karena adanya tantangan teknis seperti masalah koneksi internet selain masalah ketersediaan server dan *platform* elektronik (Iglesias-Pradas, Hern'Andez-García'A., Chaparro-Pel'aez, & Prieto, 2021).

Mahasiswa Undana juga memiliki masalah yang sama karena tidak semua mahasiswa memiliki perangkat elektronik seperti *handphone* dan *laptop* karena keterbatasan ekonomi

keluarga. Tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam komunikasi ketika kegiatan pembelajaran daring dilakukan seperti temuan (Iglesias-Pradas, Hern'Andez-García'A., Chaparro-Pel'aez, & Prieto, 2021) bahkan menjaga semangat dan perhatian siswa secara daring juga tidaklah mudah karena kurangnya kontak visual dan komunikasi non-verbal (misalnya ekspresi wajah) (Kundu, & Bej, 2021; Mukhtar, K., Javed, Arooj, & Sethi, 2020; Nabolsi, 2021).

Kompleksitas dalam pemantauan ujian *online* juga penting sehingga dosen Undana hanya memberikan tugas secara *take home* yang pada akhirnya akan mempermudah mahasiswa karena jawaban mudah didapat melalui *google* yang pada akhirnya mempengaruhi integritas serta hasil evaluasi dan pengukuran hasil pembelajaran mahasiswa (Kundu, A., & Bej, 2021). Mirip dengan mahasiswa, dosen juga mengalami berbagai emosi negatif seperti kecemasan, stres, dan kebingungan saat menghadapi pembelajaran daring (Nabolsi, 2021). Banyak guru menilai diri mereka sendiri dengan emosi yang lebih positif daripada negatif (Meishar-Tal, & Levenberg, 2021).

Kualitas pembelajaran yang apik dapat dicapai apabila proses transfer ilmu pengetahuan (komunikasi) dari dosen ke mahasiswa dilakukan secara efektif dan tepat. Antara mahasiswa dan dosen saling memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Dosen diharapkan kreatif, disiplin, dan inovatif dalam melakukan komunikasi pembelajaran. Mahasiswa juga harus selalu menjadi pembelajar yang serius, aktif, memiliki keinginan belajar mandiri dan disiplin yang tinggi terutama saat menyelesaikan tugas. Sayangnya, dalam keadaan yang memprihatinkan tersebut, dosen, pegawai, dan mahasiswa Undana kurang siap untuk melakukan proses komunikasi pembelajaran yang harus dilakukan secara daring.

Studi kasus lainnya terkait efektivitas pembelajaran daring (Zboun & Farrah, 2021)

digambarkan sebagai metode pembelajaran yang tidak menyenangkan serta mahasiswa lebih nyaman dengan pembelajaran *offline* (Aguilera-Hermida, 2020a; Jan, 2020) Temuan (Hussein, Daoud, Alrabaiah, H., & Badawi, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih aman bagi mahasiswa selama pandemic COVID-19, dan untuk menjaga semangat serta perhatian mahasiswa yang belajar secara daring tidak mudah karena kurangnya kontak langsung dan komunikasi non-verbal (Kundu, A., & Bej, 2021; Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, 2020; Nabolsi, 2021). Permasalahan lain adalah internet yang tidak stabil mengakibatkan *delay* dalam penerimaan *audio visual* sehingga menghambat komunikasi (Amir, L. R., Tanti, I., Maharani, D. A., Wimardhani, Y. S., Julia, V., Sulijaya, B., 2020; Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, 2020; Shim, T. E., & Lee, 2020).

Studi ini dilakukan dalam konteks tertentu dan hanya terfokus pada implementasi pembelajaran daring di Undana dan hubungannya dengan komunikasi pendidikan selama pandemi COVID-19, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan hasil studi lain, perspektif dan pengalaman yang berbeda dalam menggunakan alat belajar mengajar daring dan mungkin juga beberapa hasil lainnya akan sangat berbeda dengan penelitian ini. Gap penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang komunikasi pendidikan melalui pengembangan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mendalam dalam menganalisis bagaimana komunikasi pendidikan berubah dalam kondisi darurat seperti pandemi, serta bagaimana perubahan ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pembuat kebijakan di universitas terkait efektivitas pengembangan aplikasi *e-learning* Undana sebagai sarana komunikasi pendidikan di Undana.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model penalaran induktif berdasarkan observasi objektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Nursapia Harahap, 2020) dengan pendekatan studi kasus (Creswell, 2016). Informan penelitian diidentifikasi menggunakan teknik *purposive sampling* (Siregar, 2013:43). Informan penelitian didasarkan pada kriteria dosen yang telah menyelesaikan pembelajaran daring dan mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan daring.

Setelah kriteria informan ditentukan, selanjutnya mendapatkan informan sebanyak 48 orang dengan rincian 11 dosen mewakili masing-masing fakultas di Undana dan 37 orang yang mewakili mahasiswa Undana. Dikarenakan data yang diperoleh sudah jenuh, maka pengambilan data dirasakan cukup oleh peneliti. Para informan berasal dari beberapa fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan Fakultas Pertanian.

Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi partisipan dengan ikut terlibat langsung mengamati kegiatan komunikasi saat pembelajaran daring dilakukan oleh beberapa dosen yang menjadi informan dalam penelitian ini dan dokumentasi juga dilakukan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 1992:16) yaitu; 1) reduksi data dengan memilah data yang telah terkumpul untuk dibagikan ke dalam kategori seperti pemisahan transkrip wawancara bersama dosen dan mahasiswa, pembagian kategori dosen yang menyatakan bahwa komunikasi pembelajaran daring sudah efektif atau belum dan pembagian berdasarkan jenis kelamin; 2) penyajian data di mana data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam narasi kualitatif agar data yang didapat terstruktur dan lebih mudah dipahami;

3) penarikan kesimpulan berdasarkan pada hasil temuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Aplikasi Yang Digunakan Selama Pembelajaran Daring dan Alasan Penggunaan Aplikasi Tersebut

Sebelum seluruh dunia mengenal sistem pembelajaran secara daring terlebih dahulu dikenal dengan istilah “pembelajaran jarak jauh” di mana pelajar dan guru dipisahkan secara geografis dan tidak ada interaksi fisik antar peserta didik. Gagasan ini bukanlah hal baru dan diistilahkan dengan “*correspondence courses*” (bentuk awal pendidikan jarak jauh) dengan kata lain menerima materi pembelajaran dan mengembalikan tugas melalui surat, pertama kali muncul hampir 300 tahun yang lalu (Beck, 2004) (Folkers, 2005) dan berkembang di Eropa pada pertengahan abad ke-19 lalu ke Amerika Serikat (Shih. Antoni, 2003).

Namun, kemunculan teknologi baru mengubah model tradisional di sekolah dan institusi pendidikan tinggi ketika partisipasi fisik tidak diperlukan (Shearer, R. L., Aldemir, T., Hitchcock, J., Resig, J., Driver, J., & Kohler, 2020; Xie Qun & Yuan Yuan, 2013). Pelajar sekarang dengan menggunakan teknik konferensi yang dikenal sebagai video satu arah atau audio dua arah dapat berbagi informasi. Salah satu institusi yang mengimplementasikan ini adalah Universitas Terbuka pada awal 1960-an ketika gagasan untuk membuat program pendidikan tinggi tersedia bagi siapa saja yang tidak dapat hadir di kampus.

Ide ini pertama kali diusulkan oleh politisi Harold Wilson dengan ide untuk menggunakan sarana komunikasi televisi dan radio untuk menyiarkan pelajaran. Saat itu, hanya sedikit orang yang percaya bahwa ide seperti itu perlu namun terealisasi dengan cepat karena pandemi COVID-19 (Fauci, et al, 2020)

meskipun masing-masing sekolah memiliki persepsi yang berbeda dalam pelaksanaannya (Iglesias-Pradas, S., Hern´andez-García´A., Chaparro-Pel´aez, J., & Prieto, 2021).

Pandemi COVID-19 telah mengubah pola pembelajaran konvensional (Lemay & Doleck, 2020) dan mempercepat peralihan ke pembelajaran daring (Lemay, Doleck, & Bazalais, 2021). Setelah masa pandemi, banyak lembaga pendidikan tinggi harus merevisi pendekatan pengajaran dan penilaian (García et al., 2021), dengan internet menjadi wadah utama pembelajaran (Harirah & Rizaldi, 2020; Smith & Hill, 2019). Internet, sebagai inovasi yang muncul setelah media cetak, memadukan fungsi-fungsi media yang sudah ada dengan kemampuan interaktif baru, mengubah lanskap bisnis dan pendidikan (Harirah & Rizaldi, 2020; Smith & Hill, 2019). Dalam kelompok usia 5 hingga 17 tahun, 90% pengguna internet aktif, dan seiring pertumbuhan populasi pengguna aktif global, internet berpotensi menjadi media dominan, terutama dalam pendidikan (Harirah & Rizaldi, 2020; Smith & Hill, 2019), terutama dalam konteks *e-learning*, meskipun ada beberapa kritik mengenai efektivitas metode pembelajaran ini (Lizcano et al., 2020).

Pendidikan yang berfokus pada platform web, pembelajaran digital, interaksi belajar yang berbasis teknologi, pengajaran yang melibatkan komputer, dan pembelajaran berbasis internet dikenal sebagai *e-learning* (Aljawarneh, 2020; Lara, Aljawarneh, & Pamplona, 2020). Model pembelajaran ini bisa dilakukan di dalam atau di luar ruang kelas tradisional. Penggunaan teknologi komputer dan internet menjadi bagian penting dalam pembelajaran *online* (Aboagye et al., 2020). Banyak pengguna platform *e-learning* merasa bahwa metode ini mudah dikelola dan siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap pengajar dan materi pembelajaran (Mukhtar et al., 2020). Pembelajaran daring juga memiliki keuntungan dalam hal efisiensi waktu dan tenaga bagi peserta, karena mereka dapat mengikuti

pembelajaran tanpa harus berada di lokasi kampus secara fisik. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan pemanfaatan pembelajaran daring (Ms & Toro, 2013).

Pendidikan *online* memegang peranan krusial dalam konteks pendidikan saat ini karena telah mengubah seluruh struktur pendidikan dan menjadi opsi utama bagi mahasiswa (Samir et al., 2014). Meskipun mekanisme pembelajaran virtual dan berbasis digital telah diterapkan dalam kondisi tertentu, namun penggunaannya belum mencapai skala yang signifikan dan luas. Ini berbeda secara mencolok dengan model pembelajaran tatap muka yang telah menjadi standar dalam sistem pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi, yang umumnya diterapkan oleh lembaga pendidikan di banyak negara berkembang (Aljawarneh, 2020; Lizcano et al., 2020).

Pendekatan ini baru diperkenalkan di Undana dan diimplementasikan sepenuhnya selama periode pembatasan sosial yang diakibatkan oleh pandemi. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta regulasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam empat level, bersama dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719 Tahun 2020 mengenai Panduan Pelaksanaan Kurikulum dalam Kondisi Khusus, mengatur pendekatan pembelajaran selama periode pembatasan sosial dengan memanfaatkan media pembelajaran daring.

Merespons kebijakan pemerintah ini, Undana menghentikan kegiatan kuliah tatap muka di kampus dan menggantinya dengan pendekatan pembelajaran daring melalui platform *e-learning* Undana yang disediakan oleh universitas. Hasil wawancara bersama Natalia Adel H. N. Mari, S.Pd., M.Pd, dosen Program Studi (Prodi) Pendidikan Geografi diketahui bahwa pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar

virtual dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi, seperti aplikasi *E-Learning* Undana, *Google meet* dan *Zoom* dengan alasan mudah digunakan dalam menampilkan presentasi dan mahasiswa juga sudah paham dengan berbagai aplikasi tersebut.

“...Selama masa pandemi, saya menggunakan beberapa aplikasi *online* dalam mengajar untuk memberikan materi, penugasan melalui *e-learning*, pertemuan *online* biasa menggunakan aplikasi *Zoom*. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan, yaitu tatap muka dalam penjelasan materi kemudian tetap memberikan mahasiswa penugasan-penugasan yang dikumpulkan secara *online*” (Natalia A.H.N. Mari, S.Pd., M.Pd, Wawancara tanggal 20 Desember 2021)

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Moore, dkk di mana aplikasi yang umum digunakan selama pembelajaran daring menggunakan media interaksi pembelajaran secara digital (Moore, Dickson & Galyen, 2011). Penggunaan berbagai aplikasi tersebut juga dikemukakan oleh (Syam Rifqi, 2022) di mana *Whatsapp*, *Telegram*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* digunakan untuk perkuliahan *online*. Perbedaannya adalah, pembelajaran daring di Undana juga menggunakan aplikasi *E-learning* Undana yang di siapkan universitas untuk mendukung pembelajaran daring (Hana, F., Liliweri, A., Daga, L., Mas'amah, Wutun, M., Tuhana, & Nafie, 2021; Novian Dede Rival, 2022).

Melalui *E-learning* Undana, dosen dan mahasiswa dapat membangun komunikasi pembelajaran satu sama lain terkait urusan perkuliahan, misalnya; mengirimkan penugasan, menyampaikan informasi, membuat grup MK, dan sebagainya. Aplikasi ini merupakan salah satu alat komunikasi untuk mendukung koordinasi antara dosen dan mahasiswa, bersama

Google Meet, Zoom, Whatsapp, dan e-mail.
Komunikasi Pendidikan Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Komunikasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19

Pada praktiknya, implementasi kebijakan nasional dalam lembaga pendidikan tinggi, termasuk Undana, serta di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika Serikat, menghadapi sejumlah tantangan yang substansial (Muhyiddin, 2020). Tantangan ini merentang mulai dari masalah teknis hingga permasalahan mendasar dalam kegiatan belajar-mengajar (Nurkamiden, 2021). Dari perspektif teknis, kebijakan nasional yang seragam tidak dapat diimplementasikan dengan cara yang identik di seluruh wilayah Indonesia. Perbedaan dalam ketersediaan infrastruktur dan fasilitas antar daerah mempengaruhi hal ini (Rutkauskiene & Cibulskis, 2019). Terutama di wilayah timur Indonesia, di mana Undana terletak, penerapan model pembelajaran *online* menjadi suatu hal yang sulit karena ketersediaan perangkat media tidak merata di kalangan pendidik dan peserta didik. Masalah lainnya adalah akses terhadap jaringan internet, terutama di daerah-daerah terpencil (Laksana, 2020).

Dalam konteks substansi pembelajaran, tidak semua aspek dari model pembelajaran konvensional dapat diterapkan secara serupa dalam pendekatan pembelajaran daring (Gluoksnyte & White, 2022) di Undana. Terutama untuk aktivitas yang membutuhkan interaksi fisik atau komunikasi tatap muka, harus diadaptasi dengan ketatnya protokol kesehatan (Donthu & Gustafsson, 2020; Kramer & Kramer, 2020; Peters et al., 2020; Saichaie, 2020), mengingat adanya kebijakan pembatasan sosial dan pembatasan fisik di lingkungan kampus. Sebagai solusi, model pembelajaran hibrid, campuran, atau fleksibel (Smith & Hill, 2019) diadopsi, namun di Undana beberapa dosen mengungkapkan bahwa interaksi langsung tetap

penting selama pandemi, terutama dalam kegiatan praktikum atau laboratorium yang tidak dapat diimplementasikan secara daring. Andri Paulus Loe, S.Pd, M.Pd selaku dosen Prodi Pendidikan Ekonomi menyatakan sebagai berikut:

“...Tidak serta-merta semua substansi/item kegiatan belajar-mengajar mahasiswa dapat diterapkan ke dalam model pembelajaran *e-learning*. Misalnya, terkait praktikum kelas atau kegiatan pada laboratorium yang menjadi jenis kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam perkuliahan. Oleh karena kebijakan *lockdown* kampus bersifat mengikat semua civitas akademik Undana, maka konsekuensinya jenis-jenis di atas ditiadakan untuk sementara waktu dan karena proses perkuliahan akhirnya menjadi tidak optimal” (Andri Paulus Loe, S.Pd, M.Pd, Wawancara tanggal 23 Januari 2022).

Temuan ini menunjukkan adanya aturan-aturan yang harus diikuti. Berbagai aturan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 (Brennen, Simon, Howard, 2020) hanya memuat ketentuan-ketentuan umum sehingga teknis pelaksanaannya tergantung kreativitas oleh dosen maupun mahasiswa di lapangan di mana hasil temuan peneliti diketahui bahwa Surat Edaran Rektor Undana Nomor 1699/UN.15.1/TU/2020 yang meniadakan kegiatan perkuliahan fisik di kampus dan menggantikannya dengan model pembelajaran daring melalui aplikasi *e-learning* Undana namun tidak mengatur secara spesifik mekanisme pelaksanaan pembelajaran daring, selain panduan teknis pengoperasian aplikasi *e-learning* Undana dan akhirnya mendorong para dosen untuk mengembangkan sendiri mekanisme komunikasi pembelajaran daring mereka. Hal ini di dukung pernyataan Natalia Adel H. N. Mari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pada Prodi Pendidikan Geografi berikut:

“...Untuk teknis pemanfaatan berbagai aplikasi ini tergantung pada kreativitas dosen karena tidak ada aturan baku tentang penggunaan serta pengoperasian aplikasi *E-learning* Undana. Tidak padunya pemanfaatan aplikasi pembelajaran ini berimbas pada rumitnya mekanisme pembelajaran daring yang harus dihadapi mahasiswa dan dosen” (Natalia Adel H. N. Mari, S.Pd., M.Pd, Wawancara tanggal 23 Januari 2022).

Terkait hal ini setidaknya ada dua (2) indikasi yang dapat dilihat dari temuan peneliti, yaitu:

Pertama, pengembangan metode pembelajaran oleh para dosen Undana umumnya hanya berkaitan dengan persoalan teknis berupa pemanfaatan aplikasi pembelajarannya. Kenyataannya, para dosen juga menggunakan aplikasi eksternal kampus sebagai alat komunikasi pendidikan secara daring.

Ungkapan senada juga disampaikan informan Asriati Djonu, S.Pi., MP selaku dosen pada Prodi Budidaya Perairan yang menyatakan bahwa:

“...Selama masa pandemi, saya menggunakan beberapa aplikasi *online* dalam mengajar untuk memberikan materi, penugasan melalui *e-learning*, pertemuan *online* biasa menggunakan aplikasi *Zoom*. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan, yaitu tatap muka dalam penjelasan materi kemudian tetap memberikan mahasiswa penugasan-penugasan yang dikumpulkan secara *online*” (Asriati Djonu, S.Pi., MP, Wawancara tanggal 3 Februari 2022).

Berdasarkan aspek efisiensi dan kemudahan, penggunaan ragam aplikasi sebagai media pembelajaran di Undana alih-alih mempermudah kegiatan komunikasi pendidikan, malah menambah kerumitan proses belajar yang dilalui mahasiswa, persoalan teknis serta kondisi jaringan di Provinsi NTT yang minim juga menjadi

penghambat, minimnya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri seperti pernyataan Muhammad Aslam, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pada Prodi Ilmu Komunikasi di bawah ini:

“...Menurut saya, selama masa pandemi kurang efektif proses pembelajaran yang ada. Hal ini dikarenakan di wilayah NTT secara umum masih terdapat banyak sekali gangguan sinyal yang membuat mahasiswa kesulitan dalam mengakses aplikasi pembelajaran. Kemudian kemampuan mahasiswa kita yang kurang, tetapi pada dasarnya mahasiswa semakin malas dan menganggap enteng proses pembelajaran yang berlangsung. Besar harapan saya, semoga kita bisa segera melakukan pembelajaran secara *Offline*” (Muhammad Aslam, S.Sos, M.I.Kom, Wawancara tanggal 3 Februari 2022).

Penerapan metode pembelajaran *online* telah menghasilkan tantangan dalam efektivitas komunikasi selama proses pembelajaran. Para mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena terdapat hambatan dalam penyampaian informasi dari dosen kepada mahasiswa, dan bahkan beberapa dosen sendiri menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran *online*. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sri Kuning (2021). Namun, temuan ini bertentangan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sagala (2006:161), serta hasil penelitian oleh Izudin (2012) dan Sjukur (2012) (seperti yang dilaporkan oleh Hermawanto et al., 2013). Terbukti bahwa pendekatan pembelajaran yang menggunakan variasi media (multimedia) dengan materi yang menarik mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Komunikasi pendidikan merujuk pada proses penyampaian informasi atau pesan dalam konteks pendidikan. Pada konteks ini,

ada tiga faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai komunikasi pendidikan yang efektif: 1) kejelasan informasi, di mana bahasa dan pesan harus disampaikan secara jelas dan mudah dimengerti; 2) pengelolaan konten yang memediasi materi; dan 3) aspek kontekstual yang harus disesuaikan dengan lingkungan, terutama dalam hal bahasa, pengetahuan, dan media yang digunakan (Nofrion, 2019).

Realitas lapangan membuktikan bahwa para dosen Undana belum padu dalam memanfaatkan media komunikasi pendidikan *E-Learning* Undana sebagai satu-satunya media pembelajaran daring di Undana. Dasma Alfriani Damanik, S.Pd., M.Si selaku dosen pada Prodi Sosiologi juga menyatakan yang sama:

“...Ya, saya gunakan (aplikasi *E-Learning* Undana) kurang lebih 2 semester ini namun sistem ini tidak stabil, penggunaan *bigbluebutton* selalu eror sehingga lebih banyak menggunakan *Zoom* karena lebih mudah digunakan dalam menampilkan presentasi dan mahasiswa juga sudah paham dengan aplikasi *Zoom*” (Dasma Alfriani Damanik, S.Pd., M.Si, Wawancara tanggal 20 Februari 2022).

Temuan ini menunjukkan pada belum efektifnya pemanfaatan media *e-learning* Undana itu sendiri. Di sisi lain (Sugihartono, 2007:81) menyatakan bahwa model pembelajaran yang baik adalah yang bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan tugas belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal, sedangkan pembelajaran daring harus mempertimbangkan poin-poin penting yang mendorong siswa untuk meningkatkan kinerjanya. Poin tersebut antara lain kemampuan memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring, materi hendaknya disajikan secara atraktif, serta kegiatan pembelajaran yang interaktif (Fajar Nuriansyah, 2020).

Kondisi ideal demikian hendaknya menjadi pegangan bagi para dosen Undana untuk benar-benar menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran mahasiswa

karena kompleksitas mekanisme kegiatan belajar mengajar virtual dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa menginternalisasi materi. Ambil contoh, misalnya mereka tidak dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring (Amalia, Ressa Ulimas, 2020) serta adanya kendala emosional dari peserta didik, yaitu menurunnya motivasi belajar serta munculnya kecemasan (Aguilera-Hermida, 2020a). Seyogyanya dengan penggunaan satu aplikasi pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih mudah dan praktis. Tetapi hal ini secara tidak langsung mengandaikan kesigapan Undana dalam menyediakan aplikasi pembelajaran yang dapat beroperasi secara lancar, tidak lagi mengalami berbagai kendala teknis yang dapat memperlambat dan menurunkan mutu kegiatan belajar-mengajar *online*.

Aplikasi pembelajaran di lingkup Undana harus lebih diperkaya fitur-fitur pengoperasiannya sehingga dapat menunjang kreativitas dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan berbagai mekanisme pembelajaran yang baru karena dari sisi peluang, maraknya *e-learning* selama pandemi COVID-19 mempertegas perlunya kesiapan dunia pendidikan di Indonesia dalam mempersiapkan infrastruktur yang baik menuju kampus digital (Hermawan, 2021) termasuk Undana.

Kedua, dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa para dosen Undana umumnya belum mengembangkan substansi pembelajaran dalam metode belajar yang inovatif. Sebaliknya, mereka relatif masih menerapkan skema belajar konvensional ke dalam model pembelajaran daring, seperti; kegiatan ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan. Hal yang membedakan hanyalah pada aspek ruang yang menjadi lokus kegiatan pembelajaran, dari ruang fisik di kelas beralih ke ruang maya, seperti pernyataan salah satu dosen Prodi Ilmu Komunikasi.

“...Sampai saat ini saya masih menggunakan metode konvensional dengan menggunakan

diskusi kelompok dan juga pemberian tugas, diskusi dua arah serta memberikan penjelasan dengan *power point* (Ppt)” (Muhamad Aslam, S.Sos., M.I.Kom, Wawancara tanggal 2 Maret 2022).

Selama pembelajaran daring, seharusnya dosen mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dosen dapat menggunakan gaya suportif, gaya demokratis serta gaya membangun rasa memiliki. Selain itu, dosen juga harus mempunyai kompetensi komunikasi untuk mensukseskan proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Duta (2015). Pada pembelajaran daring di Undana, para dosen masih menjadi pemegang kendali dalam kegiatan perkuliahan *online* dan belum memberikan kepercayaannya secara penuh kepada para mahasiswa untuk bisa belajar mandiri. Padahal sejatinya, seiring dengan semakin majunya IPTEK, konseptualisasi pembelajaran di Undana haruslah bergeser dari bentuk komunikasi satu arah menuju ke konseptualisasi komunikasi yang lebih interaksional dan transaksional (Nofrion & Wijayanto, 2018) atau sering disebut juga dengan *blended learning* (Graham, 2006) (Garrison & Kanuka, 2004) atau sebagai “*the new traditional model*” atau “*new normal*” (Dziuban, et al, 2018).

Melalui paradigma pendidikan konstruktivis (*self regulation*), peserta didik memiliki kemandirian dan kreativitas untuk memecahkan dan mengembangkan persoalan yang diperoleh dalam proses belajar (Dahar, 1991:167) sejalan dengan pengimplementasian kurikulum “Merdeka Belajar Kampus Merdeka”. Aliran filsafat konstruktivis menuntut siswa untuk menyesuaikan bakatnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zamannya (Yusuf dan Arfiansyah, 2021) sehingga peranan tenaga pendidik di Undana tidak sebatas melakukan transfer pengetahuan kepada mahasiswa, melainkan harus mampu membangun pola pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemandirian belajar peserta didik dan tidak

hanya menerima pengetahuan instan dari dosen atau sesama mereka. Aliran konstruktivisme ini mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif (Waston, 2014). Maka, para dosen Undana memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengkreasikan skema pembelajaran yang bisa mengkondisikan pembelajaran mandiri mahasiswa di tempat tinggalnya. Di antaranya; memberikan penugasan yang dapat merangsang ‘*intellectual skills*’ dan ‘*cognitive strategy*’ mahasiswa meskipun dengan menggunakan pembelajaran daring.

Penelitian (Aguilera-Hermida, 2020a) menemukan bahwa selama pembelajaran daring, peserta didik mengalami kendala situasional dan lingkungan. Mereka kesulitan menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran dan aktivitas di rumah. Kendala lainnya adalah kurangnya interaksi pertemuan secara fisik selama pembelajaran. Selanjutnya Vygotsky dalam (Nofrion & Wijayanto, 2018) mengemukakan bahwa peserta didik dapat melakukan serta memahami lebih banyak hal jika mereka mendapatkan bantuan serta berinteraksi dengan orang lain. Lebih jauh (Arends, 2013) mengungkapkan bahwa tatap muka langsung dapat menumbuhkan ide serta membantu perkembangan intelektual. Senada dengan hasil penelitian terdahulu, menurut mahasiswa Undana pembelajaran daring membuat mereka stres dan tidak dapat berkonsentrasi untuk belajar seperti pernyataan Delila Marlin Toh mahasiswa Fakultas Hukum:

“...Saat pembelajaran daring kami sangat kesulitan untuk berkonsentrasi terhadap materi kuliah karena kita berada di rumah bahkan terkadang berada di lingkungan pertemanan, belum kendala lain seperti sinyal dan bahkan intensitas tugas pada saat kuliah daring melebihi intensitas tugas saat kuliah tatap muka” (Delila Marlin Toh, Wawancara tanggal 23 Maret 2022).

Pada dasarnya ada banyak item kegiatan belajar yang dapat diterapkan para dosen dalam

model pembelajaran daring. Ini tergantung kreativitas dosen dalam merumuskan skema belajar yang relevan dengan model pembelajaran daring. Kreativitas dosen juga dapat didukung di kampus dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk pelaksanaan pembelajaran daring, di mana dosen harus menguasai cara pandang dan strategi yang berbeda serta mengetahui cara penerapannya secara fleksibel yang harus didukung kompetensi utama yaitu profesional, pengetahuan dan kompetensi serta komitmen dan motivasi (Santrock, 2007:7).

Hal lain yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran daring di Undana adalah dosen bertindak sebagai fasilitator sekaligus mediator, seperti pendapat Hanik Nur Rokhimah, Harsono Sri (2018); Juddah (2017). Namun demikian, dosen bukanlah satu-satunya fasilitator dalam proses pembelajaran. Orang tua dan masyarakat sekitar juga mempunyai andil yang cukup besar. Intinya, keberhasilan proses pembelajaran bisa datang dari siapa saja (Wardoyo, 2013).

Model pembelajaran daring barangkali menjadi sesuatu yang asing bagi dosen maupun mahasiswa Undana pada umumnya. Apalagi hal ini menjadi bagian dari kebijakan yang dikeluarkan pihak kampus dalam menindaklanjuti kebijakan pembatasan sosial yang berlaku secara nasional. Persepsi semacam ini bisa dimaklumi oleh karena sebelumnya metode pembelajaran daring belum menjadi bagian dari rutinitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Tetapi, lambat-laun baik dosen maupun mahasiswa Undana akan terbiasa dengan model pembelajaran ini dan bahkan ke depannya dapat menggunakan model lainnya seperti *blended learning* (Charles & Graham, 2005:2, atau sebagai *“the new traditional model”* atau *“new normal”* (Dziuban, et al, 2018) serta sejalan juga dengan paradigma pendidikan konstruktivis (*self regulation*), (Dahar, 1991:167) yang pada

akhirnya mendukung pengimplementasian kurikulum *“Merdeka Belajar Kampus Merdeka”*.

Hal tersebut guna menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran daring ini, maka pihak kampus dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran daring bagi para dosennya sekaligus membenahi berbagai kekurangan aplikasi pembelajaran *e-learning* Undana.

Efektivitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Komunikasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19

Komunikasi efektif (Ngalimun, 2017) didefinisikan sebagai suatu proses di mana pesan yang disampaikan oleh komunikator (dosen) dapat diterima oleh komunikan (mahasiswa) sehingga umpan balik bersifat langsung, artinya komunikasi antara dosen dan mahasiswa berjalan baik. Konsep komunikasi kelas, guru tidak hanya mempelajari sumber belajar di dalam kelas, tetapi juga merancang pembelajaran yang menggunakan berbagai media untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, termasuk melalui model pembelajaran daring. Metode pembelajaran daring tidak mengharuskan siswa hadir di kelas, namun siswa dapat belajar melalui beberapa aplikasi digital yang ada (Moore, Dickson & Galyen, 2011).

Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas dosen Undana menyatakan pembelajaran daring dengan pemanfaatan media pembelajaran *online* belum dapat dinyatakan efektif meskipun sekarang bisa memanfaatkan aplikasi lain sebagai penunjang pembelajaran. Persoalan lain adalah kesiapan dari mahasiswa perlu ditingkatkan lagi (Rohmah, Wardah, 2021). Pola pengajaran selama COVID-19 membuat mahasiswa kurang memahami materi (Eprillison, Wahyuni & Amelia, 2021) (Safitri, Mia, 2021) (Febriany, et al, 2022) wilayah NTT secara umum masih terdapat banyak sekali gangguan sinyal yang membuat mahasiswa kesulitan dalam

mengakses materi pembelajaran (Zaenol et al, 2020) bahkan terdapat beberapa dosen yang tidak masuk kelas seperti pernyataan Emilia Gie, S.Ak. M.Ak dosen Prodi Administrasi Bisnis berikut:

“...Saat kuliah daring, kemampuan mahasiswa sangat kurang, mahasiswa semakin malas dan menganggap enteng proses pembelajaran yang berlangsung. Masih kurangnya manajemen waktu juga menjadi kendala lain. Banyak dosen yang tidak masuk sesuai waktu, ada pula yang sama sekali tidak masuk sehingga memberatkan dosen tim mata kuliah tersebut. Sistem penilaian juga tidak objektif karena siswa banyak tidak mengikuti kuliah tapi lulus mata kuliah tersebut. Sehingga dosen perlu berusaha keras untuk melaksanakan pembelajaran daring semaksimal mungkin” (Emilia Gie, S.Ak. M.Ak, Wawancara tanggal 22 Maret 2022).

Pada sisi lain, dari hasil pengamatan peneliti, terungkap bahwa para dosen tidak menghadapi situasi ini dengan kesiapan penuh. Hal ini terjadi karena Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah dirancang untuk pembelajaran tatap muka, terutama berlaku bagi dosen yang mengajar praktikum laboratorium. Faktor usia juga memainkan peran dalam kemampuan beradaptasi. Dosen yang lebih lanjut usianya cenderung kurang terbiasa dengan teknologi pembelajaran modern. Temuan yang diungkap oleh Iglesias-Pradas, Hernández-García, Chaparro-Peláez, & Prieto (2021) menegaskan bahwa periode adaptasi singkat yang harus dijalani guru dalam menghadapi pembelajaran daring masih menjadi tantangan besar. Keengganan dalam mempersiapkan diri ini kemudian berkontribusi pada perasaan frustrasi dan kehilangan semangat di kalangan guru (Nabolsi, 2021). Terkait hambatan teknis, para guru juga menghadapi kendala dalam koneksi internet, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan server dan platform elektronik

(Iglesias-Pradas, Hernández-García, Chaparro-Peláez, & Prieto, 2021). Namun pendapat berbeda peneliti temukan saat mewawancarai ibu Dasma Damanik, dosen prodi Sosiologi yang menyatakan bahwa pembelajaran daring cukup efektif.

“...Adanya pembelajaran daring dengan berbagai metode pembelajaran yang fleksibel memberikan ruang untuk dosen serta mahasiswa lebih mengeksplor kemampuan individu mahasiswa” (Dasma Alfriani Damanik S.Pd., M.Si, Wawancara tanggal 20 Februari 2022).

Penemuan yang dihasilkan oleh peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa banyak dosen cenderung memberikan penilaian diri yang lebih positif daripada negatif (Meishar-Tal & Levenberg, 2021) terhadap pengalaman mereka dalam mengajar secara *online*. Dalam konteks pembelajaran daring, para dosen meyakini bahwa strategi komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, aktif, menyenangkan, dan berkualitas selama masa pandemi COVID-19. Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Undana memiliki aspek positif dan negatif, namun sebagian besar informan menyatakan bahwa sistem tersebut tidak dapat dinyatakan efektif secara penuh.

Kekurangan dan Kelebihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Sebagai Sarana Komunikasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19

Manusia saling membutuhkan dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan. Komunikasi selalu terjadi ketika informasi (pesan) dipindahkan dari komunikator (penyedia informasi) ke komunikan (penerima informasi). Untuk mencapai tujuan komunikasi, komunikasi

dilandasi oleh komunikasi yang efektif, artinya komunikator dan komunikan memiliki pengertian yang sama (Nofrion, 2019).

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Dosen bertindak sebagai moderator sekaligus perantara (Hanik Nur Rokhimah, Harsono Sri, 2018; Juddah, 2017) sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*), dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa. Namun demikian, dosen bukanlah satu-satunya fasilitator dalam proses pembelajaran. Orang tua dan masyarakat sekitar juga mempunyai andil yang cukup besar.

Sebagai fasilitator dan mediator maka peran pendidik sebagai perantara informasi sangat penting disini. Keberhasilan penyampaian pesan tergantung pada keefektifan komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran. Sebagai penyedia sumber informasi yang dominan, dosen diharapkan memahami sepenuhnya metode komunikasi, bahkan strategi untuk menciptakan komunikasi yang efektif, dan mampu menembus hambatan komunikasi untuk memberikan informasi kepada siswa dengan baik bahkan pada era pembelajaran daring (Nofrion, 2019).

Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 memiliki keunggulan dalam hal penyampaian materi kuliah kepada mahasiswa tanpa perlu interaksi tatap muka. Namun, terdapat kelemahan dalam bentuk banyaknya mahasiswa yang kesulitan memahami materi akibat gangguan sinyal di lokasi tempat tinggal mereka masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang diungkap oleh Khogali (2020) yang menyoroti bahwa jaringan yang tidak stabil dapat menyebabkan keterlambatan dalam menerima gambar dan ketidakselarasan antara gambar dan audio dalam pembelajaran daring (Aboagye et al., 2020; Amir et al., 2020; Shim & Lee, 2020). Masalah konektivitas internet juga semakin buruk ketika semua anggota keluarga di rumah perlu menggunakan internet

secara bersamaan (Hussein et al., 2020). Selain itu, ditemukan bahwa mahasiswa dalam pembelajaran daring sering kali menipu dengan cara mematikan kamera dan tidak fokus saat mengikuti perkuliahan, misalnya ketika mereka berada di lingkungan teman-teman atau tempat umum.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran daring, dosen mengambil langkah-langkah seperti memberikan tugas-tugas yang lebih banyak sehingga mahasiswa dapat belajar secara mandiri. Materi pembelajaran disampaikan melalui berbagai aplikasi yang digunakan. Metode ini diakui sebagai sumber penting untuk mendorong kemandirian belajar mahasiswa (Mishra, Gupta, & Shree, 2020; Yeung & Yau, 2021). Selain itu, pendekatan lain yang diambil adalah melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran. Namun, dalam hal kemandirian, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menjaga disiplin diri (Mok, Xiong, & Bin Aedy Rahman, 2021). Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa belajar di lingkungan rumah, yang bisa mengalihkan perhatian siswa dan memiliki rentang konsentrasi yang terbatas (Amir et al., 2020; Hussein et al., 2020; Lorenza & Carter, 2021; Mukhtar et al., 2020).

Pada konteks pembelajaran daring yang diterapkan di lingkungan Undana, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Saat ini, sistem presensi mahasiswa di Undana telah diatur melalui aplikasi *e-learning* Undana dan juga dengan pencatatan manual. Mahasiswa diwajibkan untuk mengaktifkan kamera selama sesi pembelajaran online. Selain itu, aturan-aturan yang diatur dalam kontrak kuliah memberikan panduan yang jelas, seperti konsekuensi bagi mahasiswa yang sering absen, tidak mengumpulkan tugas, atau tidak mengikuti ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS), yang dapat berdampak pada status kelulusan siswa.

Sisi lain dari pembelajaran daring adalah hilangnya dimensi interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa (Lorenza & Carter, 2021). Menghadapi tantangan ini, para dosen dihadapkan pada tugas penting untuk mengembangkan gaya pembelajaran daring yang efektif dan relevan dengan konteks geografis serta karakteristik unik dari mahasiswa di Undana.

Ada beberapa hambatan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran online ini. Beberapa dosen mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif melalui platform daring karena kurang familiar dengan metode komunikasi online yang efektif. Selain itu, ketidakstabilan jaringan internet dan kompleksitas penggunaan *platform e-learning* internal Undana juga dapat menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang optimal.

Menghadapi tantangan ini, dosen perlu merancang pendekatan komunikasi yang memastikan bahwa pembelajaran daring tetap menarik dan bermakna. Ini bisa dicapai melalui penggunaan ekspresi verbal dan nonverbal yang dinamis untuk menjaga interaksi yang lebih alami, serta menghindari suasana yang terlalu formal dan kaku. Penting juga bagi dosen untuk memberikan penghargaan dan sanksi yang sesuai untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran daring.

Pada konteks ini, observasi dan pemantauan aktifitas mahasiswa juga menjadi hal yang krusial. Dosen harus memastikan bahwa mahasiswa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran *online*, serta menerapkan pendekatan yang bervariasi seperti penggunaan video, animasi, atau sumber daya visual lainnya yang dapat menjaga minat dan konsentrasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, di tengah tantangan dan potensi yang ditawarkan oleh pembelajaran daring di Undana, dosen memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, interaktif, dan efektif. Ini



Gambar 2. Model Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Universitas Nusa Cendana

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

mengharuskan adaptasi terhadap dinamika lingkungan *online*, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang metode komunikasi daring, serta pemilihan strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa di tengah situasi pandemi saat ini.

Model Komunikasi Pendidikan Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di Universitas Nusa Cendana

Temuan penulis mengindikasikan bahwa sistem pembelajaran daring di Undana belum mampu menjawab kebutuhan akan sistem pembelajaran daring yang mudah, fleksibel dan adaptif terhadap kondisi mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu penulis mengembangkan strategi yang memenuhi harapan Fakultas, Program Studi dan mahasiswa serta mengisi kesenjangan yang dirasakan untuk mendorong pembelajaran daring yang efektif melalui model komunikasi pendidikan daring pada masa pandemi COVID-19 dalam gambar 2.

Media

Strategi pembelajaran daring di masa depan perlu diperluas dan digali lebih dalam agar mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Di Undana, dosen diwajibkan

untuk menggunakan *platform e-learning* Undana sebagai sarana utama dalam melaksanakan pembelajaran. Namun, dari hasil penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa *platform* internal kampus ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, Undana diharapkan untuk melakukan pengembangan dan penambahan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan guna menjembatani dan mendukung kelancaran proses pembelajaran daring.

Selama tahap perbaikan ini sedang dilakukan di Undana, penting bagi para dosen dan mahasiswa untuk diberikan fleksibilitas dalam memilih berbagai media pembelajaran yang paling cocok dan relevan dengan situasi belajar-mengajar yang dihadapi. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan tujuan pembelajaran tertentu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Meskipun demikian, dalam konteks Nusa Tenggara Timur, di mana kampus Undana berada, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan sinyal dan ketersediaan jaringan internet di berbagai wilayah. Hal ini dapat menghambat akses mahasiswa terhadap sumber daya daring dan juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran online. Selain itu, waktu respons yang lambat dalam lingkungan kelas virtual juga dapat menjadi tantangan tambahan dalam model pembelajaran daring di wilayah ini.

Strategi pembelajaran daring di masa depan perlu diperhatikan dengan cermat dan disesuaikan dengan kondisi spesifik setiap lingkungan belajar. Upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran online harus diiringi dengan pemahaman tentang tantangan dan peluang yang mungkin muncul, terutama dalam konteks geografis dan infrastruktur teknologi yang beragam.

Kolaborasi Komunikasi

Pembelajaran daring di Undana selama ini hanya menggunakan komunikasi satu arah, oleh karena itu dalam pembelajaran daring diperlukan diskusi mendalam dengan teman sekelas dan dosen, umpan balik yang adaptif, tugas yang menarik serta perlunya penguasaan *digital storytelling* oleh dosen. Dengan desain instruksional yang tepat, dapat digunakan untuk mengadaptasi metode pembelajaran daring dan diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan waktu mereka untuk belajar dengan lebih baik dan lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran daring.

Support

Penelitian ini menemukan bahwa dalam pembelajaran daring mahasiswa sering tidak termotivasi dan cenderung acuh oleh karena itu dibutuhkan dukungan motivasi oleh teman, orang tua dan dosen.

Kepuasan

Urgensi pembelajaran online adalah memberi peserta didik dan dosen manfaat yang terkait dengan fleksibilitas dalam pembelajaran hingga tercipta kepuasan mahasiswa dan dosen. Meskipun terdapat tantangan lain dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pembelajaran, yang banyak di antaranya belum pernah dihadapi oleh pembelajar di lingkungan kelas tradisional. Oleh karena itu penting untuk terus menggali bagaimana ciri khas dari pembelajaran online yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Simpulan

Selama pembelajaran daring di Undana menggunakan berbagai macam aplikasi eksternal Undana dengan alasan penggunaan aplikasi tersebut lebih mudah digunakan dibanding *E-Learning* Undana namun pemanfaatan aplikasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Undana alih-alih mempermudah

kegiatan pembelajaran, menambah kerumitan proses belajar sehingga belum sejalan dengan pengimplementasian kurikulum “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” serta korelasinya dengan aliran filsafat konstruktivisme pendidikan sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Undana belum efektif.

Terlepas dari keterbatasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi dosen, universitas dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang memenuhi harapan Fakultas, Program Studi dan mahasiswa serta mengisi kesenjangan yang dirasakan untuk mendorong pembelajaran daring yang efektif serta sebagai masukan bagi pembuat kebijakan di universitas terkait efektivitas pemanfaatan aplikasi *e-learning* Undana sebagai media komunikasi pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Nusa Cendana yang telah membiayai penelitian ini melalui DIPA FISIP Undana.

Referensi

- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N. (2020). COVID-19 and E-learning: The Challenges of Students in Tertiary Institutions. *Social Education Research*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37256/ser.212021422>
- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020). Perubahan Sosial Pada Budaya Digital Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 429–436. <https://doi.org/https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9965>
- Aguilera-Hermida, A. P. (2020a). College Students' Use And Acceptance Of Emergency Online Learning Due To COVID-19. *International Journal of Educational Research*, 1. [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35059662/](https://doi.org/https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35059662/)
- Aguilera-Hermida, A. P. (2020b). No Title. *International Journal of Educational Research Open*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Aldilal, A., Sanjaya, A. A., Akbar, N., & Febriansyah, M. R. (2020). Pemberitaan dan Opini Publik tentang Kedatangan Tenaga Kerja China Pada Masa Pandemi COVID-19 di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3789>
- Aljawarneh, S. A. (2020). Reviewing And Exploring Innovative Ubiquitous Learning Tools In Higher Education. *Journal of Computing in Higher Education*, 32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12528-019-09207-0>.
- Alviansyah Arinanda, Rasul D Muh., Muammar, K. A. B. (2020). Smart Presensi Mahasiswa. *Jurnal Media Elektrik*, 17(3), 85. <https://ojs.unm.ac.id/mediaelektrik/article/view/14959>
- Amalia, Ressa Ulimas, D. (2020). Analisis Kendala Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online Metri Biologi di SMP Negeri 3 Bantul. *Jurnal Bio Educatio*, 5(2), 10–15. <https://docplayer.info/202458387-Analisis-kendala-peserta-didik-dalam-pembelajaran-online-materi-biologi-di-smp-negeri-3-bantul.html>
- Amir, L. R., Tanti, I., Maharani, D. A., Wimardhani, Y. S., Julia, V., Sulijaya, B. (2020). Student perspective of classroom and distance learning during COVID-19 pandemic in the undergraduate dental study program Universitas Indonesia. *Medical Education*, 20(1), 392. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12909-020-02312-0>
- Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk Mengajar* (9th ed.). Salemba Humanika.
- Beck, Ch., E., Schornack G., R. (2004). *Theory and Practice for Distance Education: A Heuristic Model for the Virtual Classroom. Distance Learning and University*

- Effectiveness: Changing Educational Paradigms for Online Learning.* <https://doi.org/https://www.igi-global.com/chapter/theory-practice-distance-education/8565>
- Brennen JS, Simon FM, Howard PN, N. R. (2020). Types, Sources, And Claims Of COVID-19 Misinformation. *Reuters Institute.* https://doi.org/http://www.primaonline.it/wpcontent/uploads/2020/04/COVID-19_reuters.pdf
- Brynjolfsson, E., Horton, J., Ozimek, A., Rock, D., Sharma, G., & TuYe, H. (2020). COVID-19 and remote work: An early look at US data. *NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH*, 1(23). <https://doi.org/https://doi.org/10.3386/w27344>.
- Cao, W., Fang, Z., Hou, G., Han, M., Xu, X., Dong, J. (2020). The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China. *Psychiatry Research*, 287. <https://doi.org/112934>. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112934>
- Castelli, F. R., & Sarvary, M. A. (2021). Why students do not turn on their video cameras during online classes and an equitable and inclusive plan to encourage them to do so. *Ecology and Evolution*, 11, 3565–3576. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ece3.7123>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dahar, R. W. (1991). *Teori-teori Belajar*. Erlangga.
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Edutech*, 1(3), 190–191. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/26978>
- Dams, a, C., Langford, M., Uehara, D., & Scherer, R. (2021). Teachers' agency and online education in times of crisis. *Computers in Human Behavior*, 16. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563221001163>
- Daniel, S. (2020). Education and The COVID-19 Pandemic. *PROSPECTS*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects Of Covid-19 On Business and Research. *Journal Of Business Research*, 117, 284–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>.
- Duta, N. D. (2015). The Effective Communication In Teaching : Diagnostic Study Regarding The Academic Learning Motivation To Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1007–1012. <https://cyberleninka.org/article/n/1265811.pdf>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(3), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Eprillison, V., Ronald, J., Wahyuni, S., & Amelia, M. (2021). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat tentang Kuliah Daring (Online) selama Pandemi Covid19. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v1i2.113>
- Fajar Nuriansyah. (2020). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI SAAT AWAL PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346>
- Fauci, A., Lane, H., & Redfield, R. (2020). Covid-19 - Navigating The Uncharted. *New England Journal Of Medicine*, 382(13), 1268–1269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1056/NEJMp2005672>

- org/10.1056/nejme2002387
- Febriany, S. E., Alkaff, R. N. ., Rosidati, C., Lubis, S. R. H. ., & Hananingtyas, I. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres pada Mahasiswa FIKES UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat Kuliah Daring. *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 1(2), 83–91. <https://journal.ympai.org/index.php/jmsi/article/view/9>
- Folkers, D., A. (2005). Competing in the Marketspace: Incorporating Online Education into High Education-An Organizational Perspective. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*. <https://dl.acm.org/doi/abs/10.4018/irmj.2005010105>
- García-Peñalvo, F. J., Corell, A., Abella-García, V., & Grande-de-Prado, M. (2021). Recommendations For Mandatory Online Assessment In Higher Education During The COVID-19 Pandemic. *Radical Solutions For Education In A Crisis Context*, 85–98. <https://pesquisa.bvsalud.org/global-literature-on-novel-coronavirus-2019-ncov/resource/pt/covidwho-1002021>
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential In Higher Education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.001>
- Gluoksnyte Odeta dan White Colin. (2022). Distance Learning: Methods And Factors For Effective Delivery Of Educational Experience. *International Journal On Lifelong Education And Leadership*, 8(1). <https://doi.org/10.25233/Ijlel.1096265>
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, And Future Directions. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, 3(21). http://curtbonk.com/graham_intro.pdf
- Guiota, J., M. Henketa, A.N. Frixia, M. Delvauxa, A. Denisa, L. Giltaya, M. Thysb, F. Gestera, M. Moutschenc, J.L. Corhaya, R. L. (2020). Single-Center Experience Of Patients Withinterstitial Lung Diseases During The Early Days Ofthe Covid-19 Pandemic. *The Japanese Respiratory Society*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resinv.2020.08.006>
- Haase, K., Cosco, T., Kervin, L., Riadi, I., & O'Connell, M. (2021). Older Adults'experiences Of Technology Use For Socialization During The COVID-19 Pandemic: Aregionally Representative Cross-Sectional Survey (Preprint). *JMIR Aging*, 4(2). <https://doi.org/10.2196/28010>
- Hana, F., Liliweri, A., Daga, L., Mas'amah, -, Wutun, M., Tuhana, -, & Nafie, J. (2021). Maksimalisasi Fitur Aplikasi Kuliah Online Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(2), 73–79. <http://ejournal.undana.ac.id/index.php/jlppm/article/view/5955>
- Hanik Nur Rokhimah, Harsono Sri, N. A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dengan Metode Observasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Ekologi Dasar. *128 Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 9(2), 127–138. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26772>
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/28010>
- Hermawan, D. (2021). The Rise of E-Learning in COVID-19 Pandemic in Private University: Challenges and Opportunities. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(1), 86–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i1.77>
- Hermawanto, S. Kusairi, W. (2013). No Title.

- Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 9, 67–76. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMI/article/view/2582/2635>
- <https://covid19.go.id/>. (2022). *No Title*. <https://covid19.go.id/>
- <https://www.kemkes.go.id/>. (2022). *No Title*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, 119. <https://doi.org/105699>. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105699>
- Iglesias-Pradas, S., Hern'andez-García'A., Chaparro-Pel'aez, J., & Prieto, J. L. (2021). Emergency remote teaching and students' academic performance in higher education during the COVID-19 pandemic: A case study. *Computers in Human Behavior*, 119. <https://doi.org/106713>. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106713>
- Jan, A. (2020). A phenomenological study of synchronous teaching during COVID-19: A case of an international school in Malaysia. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100084>
- Juddah, A. B. (2017). Analisis Sintetik Terhadap Strategi Pembelajaran Andragogi Berperspektif Kemandirian Dosen Dalam Pembelajaran. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 41–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/kur.v8i2.48>
- Khogali, H. (2020). The effect of COVID-19 corona virus on sustainable teaching and learning in architecture engineering. *Modern Applied Science*, 14(8), 44–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/mas.v15n4p1>
- Kramer, A., & Kramer, K. (2020). Special issue on the current trends in E-learning Assessment. *Journal of Vocational Behavior*, 119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103442>
- Kundu, A., & Bej, T. (2021). An analysis of teachers' perception on pedagogical successes and challenges of digital teaching practice during new normal. *Information Technologies*, 24. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-021-10503-5>
- Laksana Dek Ngurah Laba. (2020). The Implementation Of Online Learning During Covid-19 Pandemic: Student Perceptions In Areas With Minimal Internet Access. *Journal of Education Technology*, 4(4), 502–509. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/29314>
- Lara, J. A., Aljawarneh, S., & Pamplona, S. (2020). The Potential Impact Of The Covid-19 Pandemic On Occupational Status, Work From Home, And Occupational Mobility. *Journal of Computing in Higher Education*, 32, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12528-019-09235-w>
- Lemay, D. J., & Doleck, T. (2020). Online Learning Communities In The COVID-19 Pandemic: Social Learning Network Analysis Of Twitter During The Shutdown. *International Journal of Learning Analytics and Artificial Intelligence for Education*, 2(1), 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijai.v2i1.15427>
- Lemay, D. J., Doleck, T., & Bazelais, P. (2021). *No Title*. *Interactive Learning Environments*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1871633>
- Lizcano, D., Lara, J. A., White, B. (2020). Blockchain-Based Approach To Create A Model Of Trust In Open And Ubiquitous Higher Education. *Journal of Computing in Higher Education*, 32, 109–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12528-019-09209-y>
- Lorenza, L., & Carter, D. (2021). Emergency online teaching during COVID-19: A case study of Australian tertiary students in teacher education and creative arts.

- International Journal of Educational Research Open*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100057>
- Mahendra, Y., Andryana, S., & Rahman, B. (2022). Situs Aplikasi Mobile Kehadiran Mahasiswa Kampus Pintar Menggunakan Qr Code. *IntecomS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 5(1), 154–163. [https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecomS.v5i1.3600](https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecomS.v5i1.3600)
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P., & Nugraheni, E. (2020). The Community Psychosocial Burden During The COVID-19 Pandemic In Indonesia. *Heliyon*, 6(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05136>
- Meishar-Tal, H., & Levenberg, A. (2021). No Title. In *Times of Trouble: Higher Education Lecturers Emotional Reaction to Online Instruction during COVID-19 Outbreak*, 17. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-021-10569-1>
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Mok, K. H., Xiong, W., & Bin Aedy Rahman, H. N. (2021). COVID-19 pandemic's disruption on university teaching and learning and competence cultivation: Student evaluation of online learning experiences in Hong Kong. *International Journal of Chinese Education*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/22125868211007011>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, And Distance Learning Environments: Are They The Same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jiheduc.2010.10.001>
- Ms, P., & Toro, U. (2013). A Review Of Literature On Knowledge Management Using ICT. *Higher Education*, 4(1), 62–67. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/d?doi=10.1.1.640.3037&rep=rep1&type=pdf>
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2785>
- Nabolsi, M. (2021). Nursing faculty experience with online distance education during COVID-19 crisis: A qualitative study. *Journal of Professional Nursing*, 8. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S8755722321000831>
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. PT Pustaka Baru Pers.
- Nofrion. (2019). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Nofrion & Wijayanto Bayu. (2018). Learning Activities In Higher Order Thinking Skill (HOTS) Oriented Learning Context. *Geosfera Indonesia*, 3(2), 122-130. <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8126>
- Novian Dede Rival. (2022). Keterampilan Penggunaan Platform E-learning Mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Melalui Pelatihan Daring di Masa Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 261–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/ib.2022218>
- Nurkamiden, U. D. (2021). Kebijakan Pendidikan

- Di Indonesia Era Pandemi Covid-19. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 164–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2264>
- Nursapia Harahap. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (Hasan Sazali (Ed.); 1st ed.). Wal ashri Publishing. [http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP%2C M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%20M.HUM.pdf)
- Oliveira, G., Teixeira, J. G., Torres, A., & Morais, C. (2021). An exploratory study on the emergency remote education experience of higher education students and teachers during the COVID-19 pandemic. *British Journal of Educational Technology*, 1–20. [https://doi.org/20. https://doi.org/10.1111/bjet.13112](https://doi.org/20.https://doi.org/10.1111/bjet.13112)
- Peters, M. A., Rizvi, F., McCulloch, G., Gibbs, P., Gorur, R., Hong, M., et al. (2020). Reimagining The New Pedagogical Possibilities For Universities Post-Covid-19. *Educational Philosophy and Theory*, 54(6), 717–760. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1777655>
- Pramudita, M. A., Rahmanto, A. N., & Satyawan, I. A. (2022). Manajemen Pencarian Informasi melalui Layanan Konsultasi Kesehatan Online di Kalangan Pasien COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 151. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i2.6919>
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2022). Strategi Komunikasi Kesehatan Pencegahan Lonjakan Kasus COVID-19 dalam Youtube Kemenkes RI. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3), 398. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i3.6349>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & During. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rohmah Dewi Wardah Mazidatur, R. M. D. A. (2021). Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring dan Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora.*, 22(2). <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i2.9460>
- Rutkauskiene D, ,Cibulskis, G. (2019). Open and Distance Learning development in Lithuania. *Kaunas University of Technology, Lithuania.* <http://korpus.uib.no/humfak/AcoHum/abs/Rutkauskiene.htm>.
- Safitri, Mia, and D. R. (2021). Problematika Kuliah Daring Mahasiswa PAI Saat Pandemi Covid-19. *Intizar*, 27(2), 77–85. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/9163>.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Saichaie, K. (2020). Blended, Flipped, And Hybrid Learning. *Definitions, Developments, and Directions*, 164, 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tl.20428>, 2020.
- Saltiel, F. (2020). Who can work from home in developing countries? *Covid Economics*, 6, 104–118. https://cepr.org/system/files/publication-files/101358-covid_economics_issue_6.pdf#page=108
- Samir, M., El-Seoud, A., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>.
- Santrock, J. (2007). *Psikologi Pendidikan* (Tri Wibowo (Ed.); 2nd ed.). Kencana.
- Shearer, R. L., Aldemir, T., Hitchcock, J., Resig, J., Driver, J., & Kohler, M. (2020). What Students Want: A Vision Of A Future Online Learning Experience Grounded In Distance Education Theory. *American Journal of Distance Education*, 34(1), 36–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>

- eric.ed.gov/?id=EJ1244832
- Shih, T., Antoni, G., D., et. a. (2003). A Survey of Distance Education Challenges and Technologies. *International Journal of Distance Education Technologies*. https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137296344_2
- Shim, T. E., & Lee, S. Y. (2020). College students' experience of emergency remote teaching due to COVID-19. *Children and Youth Services Review*, 119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105578>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sjukur Sulihin B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>
- Smith, K., & Hill, J. (2019). Defining The Nature Of Blended Learning Through Its Depiction In Current Research. *Higher Education Research and Development*, 38(2), 383–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1517732>
- Sri kuning, D. (2021). Culture Shock: Online Learning In The Covid-19 Pandemic Phase. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.357>
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Surachman. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito.
- Syam Rifqi, Z. A. dan A. W. (2022). Online Learning in Higher Education: Analysis during the Pandemic Covid-19. *Jurnal Mantik*, 5(4), 2256–2261. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/download/1969/1547>
- Syarif Izudin. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Velavan, T., & Meyer, C. (2020). The Covid-19 Epidemic. *Tropical Medicine & International Health*, 25(3), 278–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- Wardoyo. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Alfabeta.
- Waston. (2014). Epistemologi Konstruktivisme dan Pengaruhnya terhadap Proses Belajar -Mengajar di Perguruan Tinggi. *Suhuf*, 26(2), 121–130. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5083/3_EPISTEMOLOGI_KONSTRUKTIVISME_DAN_PENGARUHNYA.pdf;sequence=1
- Wua Yin, Linda Kwakkenbosc, Richard S. Henrya,b, Lydia Taa, Sami Harba,b, Angelica Bourgeaulta, Marie-Eve Carrier, Brooke Levisd, Ying Suna, Parash Mani Bhandaria,e, Andrea Carboni-Jiméneza,b, Maria Gagarinea,e, Chen Hea, Ankur Krishnana, Zelalem F. Neg, J. W. (2020). Validation of the COVID-19 Fears Questionnaires for Chronic Medical Conditions: A Scleroderma Patient-centered Intervention Network COVID-19 Cohort study. *Journal of Psychosomatic Research*, 139. <https://doi.org/110271https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110271>
- Xie Qun & Yuan Yuan. (2013). Cultures of Learning: An Evolving Concept and an Expanding Field. *Researching Cultures of Learning*, 21–40. https://link.springer.com/chapter/10.1057/9781137296344_2
- Yasenov, V. (2020). Who Can Work from Home? *Discussion Paper*. <https://ssrn.com/abstract=3590895>
- Yeung, M. W. L., & Yau, A. H. Y. (2021). A thematic analysis of higher education students' perceptions of online learning in Hong Kong under COVID-19: Challenges, strategies and support. *Education and Information Technologies*, 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-021-10656-3>

- Yusuf M. dan Arfiansyah Witrialail. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2). <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/download/3996/3125/>
- Zaenol Fajri, Hasan Baharun, Chusnul Muali, Shofiatun, L. F. and Y. W. (2020). Student’s Learning Motivation and Interest; The Effectiveness of Online Learning during Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series, Volume 1899, 2nd Workshop on Engineering, Education, Applied Sciences and Technology (WEAST)*. <https://doi.org/https://www.semanticscholar.org/paper/Student’s-Learning-Motivation-and-Interest%3B-The-of-Fajri-Baharun/9fd934d7bda30880833544190c6ae256d5bceba>
- Zboun, J.S. & Farrah, M. (2021). Students’ Perspectives Of Online Language Learning During Corona Pandemic: Benefits And Challenges. *Indonesian EFL Journal*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/ieflj.v7i1.3986>